

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI I PEKUNCEN KECAMATAN PEKUNCEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
**DEWI RANI EKAWATI**  
NIM. 1423301218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru .....	17
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	17
2. Macam-macam Kompetensi Guru .....	20

B.	Kompetensi Kepribadian .....	22
1.	Pengertian Kompetensi Kepribadian .....	22
2.	Indikator Kompetensi Kepribadian .....	24
C.	Guru Pendidikan Agama Islam .....	33
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	33
2.	Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	35
3.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	37
4.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	40
5.	Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	43
6.	Sifat-sifat Guru .....	47
7.	Kode Etik Guru .....	49
D.	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	52
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	61
B.	Lokasi Penelitian .....	61
C.	Subjek Penelitian .....	61
D.	Objek Penelitian .....	62
E.	Metode Pengumpulan Data .....	62
F.	Metode Analisis Data .....	64
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pekuncen .....	68
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Pekuncen ....	68
2.	Identitas sekolah .....	68

3. Visi-Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Pekuncen .....	69
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Pekuncen .....	72
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	75
B. Penyajian Data .....	76
C. Analisis Data .....	97
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran .....	102
C. Kata Penutup .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu institusi *agent of change* yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pendidikan memiliki fungsi utama dalam melakukan perubahan masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup> Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, seperti hewan dan tumbuhan, kemampuan tersebut terletak pada akal pikirannya. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, bukan hanya ilmu agama tetapi ilmu-ilmu lainnya.<sup>2</sup>

Untuk mendapatkan ilmu tersebut, manusia sebagai makhluk tuhan yang telah dikaruniai kemampuan dasar yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta kesejahteraannya. Kemampuan tersebut merupakan modal dasar mengembangkan kehidupannya dalam segala bidang. Adapun usaha untuk mengembangkan kehidupannya adalah dengan adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena itu mutlak diperlukan anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak

---

<sup>1</sup> Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 138.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2000), hlm. 3.

masa kecil. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat.<sup>4</sup> Dalam proses pendidikan tersebut tidak lepas dari seorang guru yang mendidik, karena kunci utama dalam keberhasilan pendidikan adalah dari seorang guru.

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.<sup>5</sup>

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup> Usaha untuk meningkatkan mutu guru ini sangat penting karena guru adalah pembina dan pembimbing yang mempunyai peran dalam

---

<sup>3</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 46.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep Manajemen dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 7-15.

<sup>5</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 118.

<sup>6</sup> Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.66.

hidup peserta didik. Sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya masuk kedalam pribadi peserta didik.

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup>

Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dosen agar dapat profesional dalam membelajarkan peserta didik, yang menjadi kajian utama atau yang paling disoroti oleh penulis adalah kompetensi kepribadian guru, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri dan (g) religius.<sup>8</sup> Karenanya, seorang guru harus dapat menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 12 ayat 1.a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap

---

<sup>7</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 118.

<sup>8</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 42-43.

satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Seiring dengan itu dalam pasal 37 ayat 1 dan 2 ditetapkan bahwa pendidikan agama menjadi muatan wajib kurikulum pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama merupakan salah satu komponen wajib dari sekian banyak komponen kurikulum yang diajarkan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama disekolah.<sup>9</sup>

Terkait dengan hal tersebut eksistensi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran umum sedikit berbeda dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru agama mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.<sup>10</sup>

Sejak ilmu pengetahuan dan teknologi berhasil mendorong perkembangan kehidupan manusia, orientasi perilaku hidup manusia menjadi antroposentris.<sup>11</sup> dan karena, era globalisasi yang sedang berlangsung sekarang ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat cepat, arus komunikasi sangat sarat dan tentu akan mempengaruhi terhadap proses pendidikan, seiring kemajuan

---

<sup>9</sup> Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 2.

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99.

<sup>11</sup> Mawi Khusni Albar, “*Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Perspektif Islam: Jawaban Terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hal. 437.



zaman. Oleh karena itu, kita tidak dapat mengelakan dari situasi yang demikian itu, tetapi seharusnya mampu memanfaatkan hal-hal yang mendorong kearah positif, sehingga anak didik memiliki bekal dalam mengarungi era global. Perkembangan arus teknologi dan informasi, juga komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Untuk itu guru agama Islam harus memberikan perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar dengan sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran. Guru agama Islam harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut tantangan sebagai seorang guru tentunya akan bertambah berat. Karena seorang guru secara keprofesionalannya dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat di samping itu, secara kepribadian seorang guru pun harus tetap menunjukkan kearifannya sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya.

Dengan kata lain, citra seorang guru pendidikan agama Islam ditentukan oleh kepribadiannya, walaupun kepribadian sebenarnya adalah masalah yang abstrak, hanya bisa dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau keseluruhan dari individu yang

---

<sup>12</sup> Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 51.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99.

terdiri dari unsur perilaku dan fisik. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan atau citra seorang guru pendidikan agama Islam dalam pandangan anak didik atau pandangan masyarakat.

SMP Negeri I Pekuncen merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Banyumas, sekolah ini memiliki orientasi yang cukup baik mulai dari akademik dan prestasi yang diperoleh, dan sekolah inilah yang akan menjadi lokasi penelitian penulis.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Bapak kepala sekolah yaitu Bapak Sikko Varianto, diperoleh informasi bahwa menurut beliau,

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Pekuncen terdiri atas dua orang guru yaitu Bapak Joko Teguh Supriyanto, dan Bapak Syahri kedua guru tersebut dalam bertugas disekolah termasuk guru yang saling bekerjasama, santun dalam berkomunikasi dan menghormati satu sama lain, bersikap sopan, mudah bergaul dengan sesama guru, staff dan karyawan serta peserta didik. Dan dalam bekerja beliau juga bekerja dengan tekun dan ulet yang menunjukkan keprofesionalannya sebagai seorang guru atau pendidik. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan yaitu sarjana pendidikan Islam, selain berkompeten dalam bekerja dan mengajar beliau juga memiliki sikap yang tegas terutama saat mendidik peserta didik, agar peserta didik memiliki pribadi yang baik, mampu memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuatnya.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat, guru pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik, hal ini dibuktikan dengan sikap beliau yang datang sebelum jam masuk sekolah, datang tepat waktu ketika pelajaran akan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sikko Varianto pada tanggal 10 Januari 2018, pukul 08:00 WIB.

dimulai, sebelum pembelajaran dimulai beliau membiasakan berdoa terlebih dahulu dan dalam pembelajaran beliau berusaha menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik, mudah dipahami dan jelas, dalam keseharian beliau juga berpakaian sopan, bertutur kata baik dengan orang lain dan juga dengan siswanya. Dari hal inilah dengan melihat contoh dari perilaku guru yang memiliki kepribadian yang baik diharapkan siswa dapat meniru perilaku guru tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbina suasana sekolah yang baik serta dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika berada di sekolah.<sup>15</sup>

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian tentang *“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”*.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman dalam memahami makna dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut antara lain:

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 09 Januari 2018, pukul 06:30 WIB.

## 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup> Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar<sup>17</sup> Kepribadian juga diartikan sebagai ciri, sifat, karakteristik yang ada pada diri kita.<sup>18</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur yang mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional negara republik Indonesia, mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa, mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, berakhlak mulia, serta mampu menunjukkan rasa bangga menjadi seorang guru, memiliki etos kerja yang baik, rasa tanggung jawab

---

<sup>16</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 73.

<sup>17</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 27.

<sup>18</sup> Mawi Khusni Albar, *“Psikoanalisis Trend Hijab Syar’i”*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hal. 67.

yang tinggi sebagai seorang guru, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figure atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajarsaja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari isinya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.<sup>20</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran

---

<sup>19</sup> Moh roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 23-24.

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 84.

sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan disekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.<sup>21</sup>

### 3. SMP Negeri I Pekuncen

SMP Negeri I Pekuncen yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal berstatus negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga Banyumas. SMP Negeri I Pekuncen beralamat di Jalan Karangklesem No. 477 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas 53164.

Dengan definisi yang dimaksud dengan tema kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam adalah suatu penelitian lapangan yang mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?”

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiayani, *Pendidikan Karakter...*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
- 3) Memberikan sumbangan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai serta pembelajaran di SMP Negeri 1 Pekuncen dapat terus ditingkatkan.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

- 2) Sebagai masukan bagi para guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi kepribadian guru serta usaha mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi pembaca tentang kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 1 Pekuncen

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Pekuncen, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2015) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari Kabupaten Pemasang Tahun Pelajaran 2014/2015” dalam pembahasannya mengenai kompetensi kepribadian yang dimana sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru. Sebab sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam penelitiannya dihasilkan bahwa kompetensi kepribadian guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari sangat kompeten sesuai dengan kompetensi kepribadian guru



yang ada dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007.<sup>22</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian. Namun bedanya yaitu subjek penelitiannya, dimana subjek skripsi Suyono yaitu Guru MI sedangkan subjek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh D. Amirotnunnikmah (2016) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Ustadz-ustadzah di pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas” dalam pembahasannya mengenai kriteria kepribadian pendidik dalam Islam antara lain yaitu berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius. Dan diharapkan masing-masing ustadz-ustadzah dapat berimprovisasi, mengembangkan kompetensinya menjadi lebih baik lagi, saling bersinergi antar ustadz-ustadzah, bekerja sama, menjalin kekompakan dan semakin meningkatkan kapabilitas yang tinggi dalam penguasaan materi.<sup>23</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian. Namun bedanya yaitu subjek penelitiannya, dimana subjek skripsi D. Amirotnunnikmah yaitu Ustadz-ustadzah di pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sedangkan subjek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP.

---

<sup>22</sup> Suyono, Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015, *Skripsi*, (Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), hlm. 7, Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 11:30 WIB.

<sup>23</sup> D. Amirotnunnikmah, Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. Iv. Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 12.10 WIB.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yatimah (2014) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014” dalam pembahasannya mengenai faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri I Cepedak Bruno Purworejo adalah tentang latar belakang orangtua siswa yang berbeda dan adanya perbedaan antar individu yang meliputi pembawaan, bakat, minat, kecenderungan gaya belajar dan sebagainya. Adapun faktor pendukungnya adalah profesionalitas dan kompetensi guru.<sup>24</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian. Namun bedanya yaitu subjek penelitiannya, dimana subjek skripsi Yatimah yaitu Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo sedangkan subjek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

---

<sup>24</sup> Yatimah, Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vi. Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 12:30 WIB.

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan dan halaman kata pengantar, daftar isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta daftar tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini penulis membagi empat sub dalam pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru. Sub kedua membahas tentang kompetensi kepribadian yang meliputi, pengertian kompetensi kepribadian, indikator kompetensi kepribadian. Sub ketiga membahas tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat guru pendidikan agama Islam, sifat-sifat guru, dan kode etik guru. Sub ke empat membahas tentang materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMP Negeri I Pekuncen yang meliputi, sejarah singkat berdirinya sekolah, Identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana SMP Negeri I Pekuncen. Bagian kedua berisi penyajian data dimana data mengenai kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan bagian ketiga mengenai analisis data tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pekuncen.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pekuncen, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pekuncen dilihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam didalam bersikap dan berperilaku memiliki kepribadian guru yang disiplin, tegas, tanggung jawab, peduli, jujur, adil, menjadi guru yang teladan bagi peserta didik, dan menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan keagamaan di sekolah dan sebagaimana kepribadian guru pendidikan agama Islam tersebut sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007. Akan tetapi dari segi kreativitas seorang guru diluar ruangan atau diluar kelas dirasa kurang, karena beliau belum memanfaatkannya dengan baik. Dan sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya menguasai satu kompetensi saja, akan tetapi sebagai seorang guru harus mampu menguasai empat kompetensi guru agar seorang guru dapat dikatakan professional dalam kinerjanya sebagai guru.

## B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan saran atau masukan terkait dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pekuncen.

### 1. Untuk SMP Negeri 1 Pekuncen

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi kepribadian guru, sekolah memberikan fasilitas terhadap guru demi tercapainya guru yang professional.

### 2. Untuk Guru

Tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi semua guru diusahakan untuk mampu berusaha mengembangkan serta mempertahankan kompetensi kepribadian agar mampu menjadi guru yang berkompoten dan mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

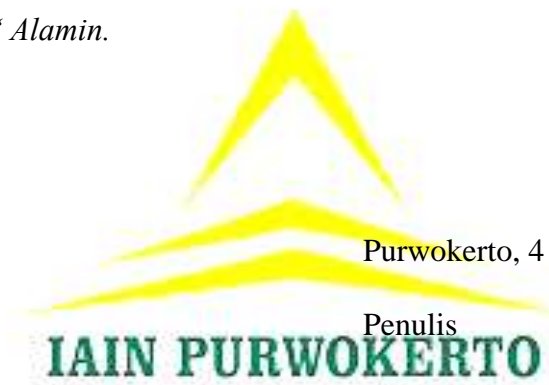
IAIN PURWOKERTO

## C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya dosen pembimbing, kepala Sekolah, dewan guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Pekuncen yang telah meluangkan waktunya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya dan penulis terima dengan senang hati.

Meskipun demikian, penulis berharap semoga karya ilmiah beberapa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis, para pembaca dan bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya atas kekurangan dan kekhilafan penulis semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan ridhanya. *Amin Yaa Rabbal ' Alamin.*



Purwokerto, 4 Juli 2018

Penulis

**Dewi Rani Ekawati**

NIM. 1423301218

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni. “*Pendidikan Ekologi-Sosial dalam Perspektif Islam: Jawaban Terhadap Krisis Kesadaran Ekologis*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Albar, Mawi Khusni. “*Psikoanalisis Trend Hijab Syar’i*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Amirotunnikmah, D. 2016. Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School: Konsep Manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.



- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Cet-3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surya, Mohamad, Abdul Hasim dan Rus Bambang Suwarno. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyono. 2015. *Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Suwito. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10*.
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yatimah. 2014. Kompetensi Kepribadan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

